

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai bagaimana pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama tuturan guru dengan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI-1 SMA Bonaventura 1 Madiun? dan bagaimana pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa tuturan guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI-1 SMA Bonaventura 1 Madiun? dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pematuhan prinsip kerja sama

Dari hasil penelitian yang ditemukan terdapat pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam pembelajaran. Pematuhan prinsip kerja sama ada beberapa pematuhan maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim cara, maksim relevan. Pelanggaran prinsip kerja sama terjadi pada maksim kualitas.

Secara keseluruhan tuturan yang dihasilkan oleh guru maupun siswa mematuhi prinsip kerja sama sehingga pembelajaran berlangsung dengan nyaman dan mampu meningkatkan motivasi belajar.

2. Pelanggaran prinsip kerja sama

Kesimpulan utama dari keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran prinsip kerja sama sering terjadi dalam interaksi kelas untuk tujuan pragmatis tertentu, seperti mengekspresikan kejujuran,

memberikan alasan, atau sekedar bercanda. Pelanggaran-pelanggaran ini menunjukkan bahwa komunikasi di kelas tidak selalu bersifat kaku dan informatif, melainkan dipengaruhi oleh kondisi emosional dan situasi sosial antara guru dengan siswa.

3. Pematuhan prinsip kesantunan berbahasa

Dari hasil penelitian yang ditemukan terdapat pematuhan prinsip kesantunan dalam pembelajaran. Pematuhan prinsip kesantunan ada beberapa pematuhan maksim kedermawanan, maksim kemurahhatian, maksim keperkenaan. Secara keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi guru dan siswa di kelas tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk penyampaian materi saja tetapi juga sebagai media pembelajaran dan kesantunan berbahasa.

4. Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa

Dari hasil penelitian pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi tersebut didominasi oleh ketidaksantunan siswa dalam merespons interaksi guru, terutama pada maksim ketimbangrasaan, dan maksim kesetujuan. Pelanggaran ini muncul melalui keluhan langsung terhadap tugas, serta penolakan waktu pengumpulan tugas. Pelanggaran-pelanggaran ini menunjukkan bahwa kedekatan antara rasa lelah siswa dapat mengesampingkan etika berbahasa demi mengekspresikan keberatan secara spontan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis pragmatik ini sangat penting

bagi keberlangsungan kita. Tidak hanya tergantung pada satu aspek saja melainkan pada penguasaan aspek gramatikal dan kosa kata, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara kontekstual dan komunikatif. Dalam hal ini juga, pragmatik memainkan peranan yang sangat penting. Pragmatik sebagai cabang linguistik yang berfokus pada bagaimana makna dapat dipahami dalam konteks komunikasi yang nyata. Unsur-unsur yang menjadi pondasi seperti tindak tutur, implikatur, prinsip kesantunan, dan prinsip kerjasama. Dengan unsur tersebut dapat meningkatkan kompetensi berbahasa siswa. Penerapan ini dapat memungkinkan siswa untuk menyesuaikan bahasa dengan lawan bicaranya, sehingga komunikasi menjadi lebih sopan, relevan, dan tidak mudah memicu timbulnya kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur. Hal ini juga tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis saja, tetapi juga untuk membentuk siswa menjadi komunikator yang reflektif dan kritis. Mereka juga diajarkan untuk selalu mempertimbangkan dampak ucapan yang mereka keluarkan terhadap orang lain, serta dapat mengembangkan kemampuan membaca makna tersirat dalam suatu percakapan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan, yakni sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Sebagai guru hendaknya lebih berhati-hati dalam bertutur. Tentu saja

setiap tuturan memiliki maksud dan tujuan yang berbeda tergantung dari situasi, dan kondisi penutur ketika menuturkannya. Namun tetap saja hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi siswa. Jika guru terbiasa menerapkan prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan berbahasa secara optimal, maka dapat menjadikan suasana pembelajaran yang nyaman yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Untuk Siswa

Sebagai siswa hendaknya bisa membedakan dengan siapa mitra tuturnya sehingga terciptanya tindak kesantunan dalam berbicara. Dan selalu memperhatikan konteks pembicaraan agar tidak terjadinya kesalahpahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkalah, C. (2016). *atyanata 2016*. 19(5), 1–23.
- Apriani, S., Setiawan, B., & Saddhono, K. (2015.). *PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA DISKUSI SISWA SMANEGERI 4 SURAKARTA : KAJIAN DENGAN PRINSIP KERJA SAMA GRICE DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR KETERAMPILAN BERBICARA*.
- Ilfa Trijulia, & Melva Zainil. (2025). Urgensi Penguasaan Pragmatik bagi Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 217–224. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i3.1726>
- Irsyad, M. I. Al. (2021). Prinsip Kerja Sama dan Kesantunan Berbahasa dalam Warung Kopi dan Cafe di Surabaya. *Jurnal Sapala*, 8(3), 1–25.
- Nurzafira, I., Bahasa Indonesia, P., Sastra, F., & Negeri Malang, U. (2020). Kesantunan imperatif guru bahasa Indonesia dalam interaksi kelas. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 21, 88–101. <https://doi.org/10.23960/aksara/v21i1.pp88-101>
- Oktavia, D., & Budiyono, H. (2021) *PRINCIPLES LANGUAGE MANNERS OF STUDENTS AND TEACHERS IN INDONESIA LAMGUAGE LEARNING FALAH HIGH SCHOOL JAMBI CITY PRINSIP SOPAN SANTUN BERBAHASA SISWA DAN GURU PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA AL FALAH KOTA JAMBI*.
<https://doi.org/10.32682/sastronesia.v%vi%.2357>
- Pandawangi.S. (2021). Metodologi Penelitian. *Journal Information*, 4, 1–5.
- Putri, S. K. (2021). STRATEGI KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA DALAM FILM TELEVISI (FTV) INDONESIA. *Nuansa Inddonesia*, 23 (1).
<https://jurnal.uns.ac.id/ni>
- Rohmadi, M. (2016). Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PRAGMATIK DAN PRINSIP KESANTUNAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA.
Jurnal Profesi Pendidik, 3. sugiono 2022.
- Yuliarti, L. *TINJAUAN PRAGMATIK TINDAK TUTUR ILOKUSI*

DALAM DIALOG FILM KETIKA CINTA BERTASBIH 2 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA.

- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. Clarendon Press / Harvard University Press.
- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*.
- Wijana, I Dewa Putu. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Andi Offset.
- Maharani, A. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). *Analisis tindak tutur lokusi dalam akun Twitter Fiersa Besari*. **Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra**,
- Chaer, A. (2010). *Linguistik Umum* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Grice, H. P.** (1975). *Logic and Conversation*. Dalam P. Cole & J. L. Morgan (Ed.), *Syntax and Semantics, Vol. 3: Speech Acts* (hlm. 41–58). New York: Academic Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Zani, Y. (2022). Penerapan Prinsip Kerja Sama Pada Tuturan Penjual dan Pembeli di Pasar Simpang Bata Kota Jambi. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(2). <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v5i2.26289>
- Zulkarnain, M. F., Hilalludin, H., & Haironi, A. (n.d.). *Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Komunikasi Siswa di Sekolah*. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i3.457>
- Levinson, S.C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge University Press.
- Grice, H. P. (1975). *Logic and Conversation*. Dalam P. Cole & J. L. Morgan (Ed.), *Syntax and Semantics, Vol. 3: Speech Acts* (hlm. 41–58). New York: Academic Press.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2009).
- Irsyad, M. I. A., & Indrawati, D. (2021). *Prinsip kerja sama dan kesantunan berbahasa dalam warung kopi dan cafe di Surabaya*. *Jurnal Sapala*.
- Zamzani, O. (2007). *Pragmatik: Kajian Pemakaian Bahasa dan Konteksnya*. (termasuk dalam berbagai kajian pragmatik yang dikutip dalam literatur linguistik).
- Parker, P. (1986). *Pragmatics: Studies in Language Usage and*

Communication. (umum dikutip dalam literatur pragmatik dan linguistik)

Leech, G. N. (1983). *Principles of Pragmatics*. Longman.